

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN  
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR RAHMAN  
DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Eka Mahmudah**  
**NIM 084158005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2019**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN  
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR RAHMAN  
DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Eka Mahmudah**  
**NIM 084158005**

Disetujui Pembimbing

  
**Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
**NUP. 201606146**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN  
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AR RAHMAN  
DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Hari : Senin**

**Tanggal : 19 Agustus 2019**

Tim Penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.  
NIP. 19652011998031001

Sekretaris



Fikri Apriyono, M.Pd.  
NUP. 20160383

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

(  
(



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I  
NIP.19640511 1999032001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al Ahzab: 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Alqur'an dan Terjemahannya. 2005. Jakarta: PT Pustaka Amani.

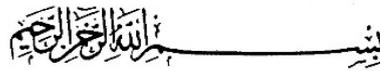
## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

- 1. Bapak saya Nur Hadi dan Ibunda Nur Hayati, yang selalu memberikan do'a, semangat dan bimbingannya untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik lagi. Segala do'a semoga tetap tercurah kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.*
- 2. Putriku tercinta dan tersayang Nazefa Ifradia Fitria yang menjadi penyemangat hidupku dan selalu menemaniku.*
- 3. Suamiku Alm. Muhammad Nur Hamid yang telah mendukung dan memberi restunya sehingga saya bisa berada di titik ini.*
- 4. Adik-adikku, Siti Ulviatul Arofah, Zainatul Qodriyati dan Lutfi Anggraini yang selalu membantuku dan selalu saya banggakan.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Lojejer Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan baginda Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah sampai zaman keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga IAIN Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan contoh sebagai seorang pelajar dan pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Munib,S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ar Rahman.
6. Segenap guru dan siswa Madrasah MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan yang telah membantu dalam perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis berharap saran,dan kritiknya demi meningkatkan kualitas skripsi ini.

Jember, 31 Juli 2019

Eka Mahmudah  
NIM.084158005

## ABSTRAK

Eka Mahmudah. 2019. Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013*

Kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan keseimbangan antara beberapa kompetensi, yaitu kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sesuai dengan amanat UU no. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Terkait dengan hal tersebut, MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan tahun pelajaran 2018/2019; 2) Bagaimana problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan tahun pelajaran 2018/2019; 3) Bagaimana solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi kegiatan kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan sudah melaksanakan pembelajaran tematik namun hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5. Pelaksanaan pembelajaran tematik ada tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Problematika yang dialami guru dan siswa diantaranya: 1) pengelolaan kelas kurang maksimal, 2) kemampuan baca dan tulis yang lambat, 3) metode kurang bervariasi, 4) buku ajar kurang memadai, 5) pembuatan RPP tematik.

Solusi yang ditempuh pihak madrasah dalam mengatasi problematika tersebut antara lain : 1) diskusi dengan guru kelas yang lain, 2) memberikan jam tambahan untuk siswa, 3) memilih metode, strategi dan media yang tepat, 4) guru harus memahami RPP yang telah dibuat, 5) guru mencari sumber belajar lain yang relevan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
1. Pembelajaran Tematik .....	19

a) Pengertian Pembelajaran Tematik .....	19
b) Landasan Pembelajaran Tematik .....	24
c) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik .....	26
d) Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	28
e) Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik .....	27
f) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	30
g) Perencanaan Pembelajaran Tematik .....	31
h) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	41
i) Penilaian Pembelajaran Tematik .....	43
j) Implikasi Pembelajaran Tematik .....	45
2. Kurikulum 2013 .....	50
a) Pengertian Kurikulum .....	50
b) Karakteristik Kurikulum 2013 .....	51
c) Tujuan Kurikulum 2013 .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Analisis Data .....	61
F. Keabsahan Data .....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	66

<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Gambaran objek penelitian .....</b>	<b>69</b>
1. Sejarah Singkat MI Ar Rahman .....	69
2. Profil MI Ar Rahman .....	71
3. Visi dan Misi MI Ar Rahman .....	73
4. Guru dan Karyawan MI Ar Rahman .....	74
5. Siswa MI Ar Rahman .....	75
6. Sarana dan Prasarana MI Ar Rahman .....	75
<b>B. Penyajian Dan Analisis Data .....</b>	<b>77</b>
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman .....	77
2. Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman .....	95
3. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik di MI Ar Rahman .....	106
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>118</b>
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman .....	126
2. Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman .....	107
3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman .....	135

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Peneliti	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Foto	
8. Biodata Peneliti	
9. Pedoman Observasi	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 2.2 Contoh Aspek-Aspek Mata Pelajaran yang Dapat Dipadukan Kelas 2 semester 1 .....	36
Tabel 2.3 Pemetaan Kompetensi Dasar .....	37
Tabel 3.1 Nama Informan .....	57
Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MI Ar Rahman .....	74
Tabel 4.2 Siswa MI Ar Rahman Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	75
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana MI Ar Rahman .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Dan Model Interaktif Miles Dan Huberman..... 62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta:Rajawali Press,2012), hlm 3

serta keterampilan yang diperlukan kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam PPRI no. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bab II tujuan pendidikan dasar menyatakan bahwa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena SD/MI merupakan pondasi dan menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditindak lanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna berbeda pada dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Orientasi kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan keseimbangan antara beberapa kompetensi, yaitu kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

---

<sup>3</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung,Fokusmedia,2005) hlm.95

<sup>4</sup> PPRI no. 28, tahun 1990 *tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 32

<sup>5</sup> Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung,Fokusmedia,2005) hlm.95

Kurikulum 2013 ini membentuk penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Diantara faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013.<sup>6</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini, guru dituntut secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehingga, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif.

Tematik integratif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang ada

---

<sup>6</sup> H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.39

<sup>7</sup> H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.99

ke dalam berbagai tema.<sup>8</sup> Pengintegrasian dilakukan dengan pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner.<sup>9</sup> Adapun penjelasan mengenai pengintegrasian tersebut adalah :

1. Integrasi intradisipliner yaitu usaha mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan utuh pada setiap mata pelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan keempat kelompok kompetensi dasar.
2. Integrasi multidisipliner dan interdisipliner dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar saling berkaitan dengan yang lain agar saling memperkuat, menghindari tumpang tindih dan dapat menjaga keselarasan setiap mata pelajaran.
3. Integrasi multidisipliner tanpa menggabungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Sedangkan integrasi multidisipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu.
4. Integrasi transdisipliner yaitu dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Kurikulum 2013 untuk SD dan MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai 6. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia dasar yang memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif dan hierarki.

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar tematik*, (Jogjakarta:Diva Press,2013), hlm.223

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar tematik*, (Jogjakarta:Diva Press,2013), hlm.223

Pada hakikatnya anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berpikir secara operasional, anak dapat memahami konsep substansi panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri yaitu: konkret, integratif, hirarkis.<sup>10</sup> Dalam hal ini konkret mengandung makna proses belajar berawal dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik. Sehingga pembelajaran akan lebih mengena jika dengan system pembelajaran siswa dihadapkan langsung dengan keadaan yang sebenarnya (nyata). Integratif merupakan sesuatu yang dipelajari merupakan suatu keutuhan dan terpadu. Keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna, karena cara berpikir secara deduktif yaitu dari hal umum ke bagian-bagian yang sudah diintegrasikan. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks.

Dalam pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menemukan, melakukan dan mengalami secara kontekstual dengan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 251

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

Penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran menjadi sebuah alternatif terutama untuk jenjang SD/MI. karena dengan pendekatan pembelajaran tematik akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personal siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang, yang akhirnya bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Namun realita di lembaga pendidikan terutama di sekolah dasar belum sepenuhnya bisa mengaplikasikan model pembelajaran tematik.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar di daerah pedesaan, MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan di lembaga ini orang tua berharap agar anak-anaknya tidak hanya mempunyai keunggulan dalam aspek kognitifnya, namun juga dalam aspek afektif dan psikomotornya.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Pembelajaran tematik integratif di MI Ar Rahman Lojejer pada tahun pelajaran 2017-2018 sudah mulai diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, dan pada tahun pelajaran sekarang telah diterapkan pada kelas 2 dan kelas 5. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan oleh penulis ditemukan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan masih belum maksimal karena adanya beberapa problem yang dialami guru maupun peserta didik dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, sehingga pembelajaran tematik integratif dianggap suatu proses pembelajaran yang sulit baik bagi guru kelas maupun peserta didik. Adapun salah satu problem pembelajaran tematik integratif di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan adalah kurangnya pemahaman dan ketidak siapan dari pihak madrasah, guru, peserta didik dan wali murid dalam pengimpletasian kurikulum 2013 tersebut. Adanya perbedaan dari kurikulum yang digunakan sebelumnya, yakni KTSP. Sehingga proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran juga berbeda jauh dari sebelumnya. Sedangkan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan ketika pembelajaran tematik integratif adalah pembuatan RPP tematik. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif adalah kurang tersedianya buku paket.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang problematika implementasi kurikulum 2013 oleh guru. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan di dalam pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana problematika yang dialami guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana solusi pihak madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan problematika apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan solusi pihak sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari fokus dan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wacana keilmuan terutama yang terkait dengan problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik dan dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang problematika pembelajaran tematik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pengembangan pembelajaran tematik dan sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang professional serta berguna untuk latihan dalam membuat suatu karya ilmiah.

###### **b. Bagi lembaga pendidikan**

Sebagai informasi pada khususnya MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan dan sesegera mungkin dapat mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kaitannya pada pengembangan pembelajaran tematik dan pada

umumnya sebagai bahan pertimbangan serta kerangka acuan bagi lembaga pendidikan yang lain terutama untuk sekolah dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang akan mengembangkan kajian pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

### 1. Problematika

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, “Problem adalah masalah, persoalan”.<sup>12</sup> Dan problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal.

Sedangkan menurut peneliti problematika dalam skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Ar Rahman baik dari faktor pendidik maupun peserta didik.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 701

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## 3. Problematika Pembelajaran Tematik

Problematika pembelajaran tematik merupakan permasalahan-permasalahan atau kendala baik yang dialami pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>13</sup> Dalam pembuatan skripsi perlu adanya uraian yang sistematis untuk mempermudah pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dua yaitu: pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh dilapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Tim revisi buku pedoman karya ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49

Bab satu, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

Bab tiga, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah memaparkan metode penelitian yang akan digunakan pada proses penelitian yang akan dilakukan.

Bab empat, memuat tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahan kajian empirik untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab lima, bab yang terakhir yaitu memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini adalah diperolehnya suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu memahami makna dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang problematika pembelajaran tematik yang telah banyak dilaksanakan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika implementasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Maka sepanjang yang diketahui oleh peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)” yang ditulis oleh Ludfi Arya Wardana memfokuskan pada permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu yang terfokuskan pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. Merujuk dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Malang mengadakan pelatihan-pelatihan tentang

pembelajaran tematik. Selain itu, guru kelas III harus berpedoman pada: ketentuan-ketentuan pembelajaran tematik, silabus tematik, tingkat perkembangan siswa dan lingkungan sekitar siswa.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar dan sama-sama membahas tentang problematika atau masalah dalam pembelajaran tematik.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana terfokus pada masalah-masalah pembelajaran tematik kelas 3 dan lokasi penelitian pada penelitian Ludfi Arya Wardana dilakukan di SDN Tanjungrejo Kota Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika guru maupun siswa kelas 1,2,4 dan kelas 5 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

2. Penelitian Raudlatul Jannah dengan judul “Pelaksanaan Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan”, membahas tentang bagaimana pelaksanaan, proses dan juga kendala-kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3. Dalam hal penerapan

---

<sup>14</sup> Ludfi Arya Wardana, dengan judul “*Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*”, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2012

pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini dibuktikan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandar tematik namun dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di kelas terlihat seperti pembelajaran konvensional serta ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akan tetapi adanya solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan obyek penelitian yaitu subyek penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik dan obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah terfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah dan lokasi penelitian pada penelitian Raudhatul Jannah dilakukan di MI Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika guru maupun siswa kelas 1, 2, 4, dan 5 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”.

Membahas tentang problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah

---

<sup>15</sup> Raudlatul Jannah, dengan judul “Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012

Malang, dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan. Permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan atau penelitian jenis kualitatif deskriptif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran tematik di MI Khadijah Malang dan mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja. Sedangkan solusi dalam menghadapi problematika tersebut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti diklat yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini adalah obyek penelitian pada tingkat pendidikan dasar.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini terfokus pada problematika pembelajaran tematik di kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah dilakukan di MI Khadijah

---

<sup>16</sup> Nur Khasanah, *Problematika Pembelajaran Tematik di Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014

Malang. Sedangkan peneliti terfokus pada problematika guru maupun siswa kelas 1, 2, 4, dan 5 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No.	Profil/Judul/ Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ludfi Arya Wardana. “Masalah-masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang).”	a. Fokus Penelitian pada kendala pembelajaran tematik kelas b. Wilayah penelitian ditingkat sekolah Dasar (SD)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik.	<b>Persamaan :</b> Objek penelitian pada tingkat pendidikan dasar <b>Perbedaan :</b> Fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2	Roudlatul Jannah “Pelaksanaan Tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal”	a. Fokus penelitian pada proses pelaksanaan, gejala dan solusi pembelajaran tematik pada kelas rendah. b. Wilayah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah sudah dilaksanakan,	<b>Persamaan :</b> Subjek penelitian dan objek penelitian pada tingkat pendidikan dasar <b>Perbedaan :</b>

	Bangkalan .	penelitian ditingkat MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri)	akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1,2,3. Dalam hal penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik.	Objek penelitiannya dan fokus penelitian yaitu pelaksanaan, proses, kendala, dan solusi pada pembelajaran tematik.
3	Nur Khasanah “Problematik a Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang.	a. Fokus penelitian pada problematika dan solusi dalam pembelajaran tematik kelas 1 di MI Khadijah Malang. b. Wilayah penelitian di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru kelas 1 MI Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik perencanaan dan evaluasinya sedangkan solusi untuk menghadapi problem tersebut melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi,	<b>Persamaan :</b> Terletak pada objek penelitian pada tingkat pendidikan dasar <b>Perbedaan :</b> Terfokus pada problematika pembelajaran tematik di kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah dilakukan di MI Khadijah Malang

			mengikuti diklat yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.	
--	--	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Tematik

#### a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak sekolah dasar khususnya kelas I dan IV memerlukan suatu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bermakna baginya. Pembelajaran itu adalah pembelajaran tematik.

Konsep pembelajaran tematik merupakan perkembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yaitu Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Forgy pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>17</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>18</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.<sup>19</sup> Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>20</sup>

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarkonsep dalam

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm.85

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 80

<sup>19</sup> Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2005) hlm. 3

<sup>20</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Tematik:mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254

intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.<sup>21</sup>

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.<sup>22</sup>

Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat S.B. dkk, memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.85

<sup>22</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.254

beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembicaraan yang disebut tema.<sup>23</sup>

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>24</sup>

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.<sup>25</sup>

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman belajar siswa; 5) siswa dapat lebih

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press,2013) hlm. 125

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm.86

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014) hlm.86

merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari segi bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan

---

<sup>26</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 254-255

yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka.<sup>27</sup>

## b) Landasan Pembelajaran Tematik

### 1. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

---

<sup>27</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.87

Aliran humanism melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

## 2. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

## 3. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap

satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).<sup>28</sup>

c) Prinsip-prinsip pembelajaran tematik

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik integratif diantaranya :

1. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran.
2. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

---

<sup>28</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermtu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.87-88

4. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
5. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>29</sup>

Sementara itu, Mamat S.B. dkk, menyatakan bahwa terdapat sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik. Pertama, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan untuk menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bentuk belajar didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya. Kedua, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran. Ketiga, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*). Keempat, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Kelima, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses

---

<sup>29</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermtu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 89

pembelajaran tertentu. Keenam, pemisahan atau pembedaan antar satu pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Kedelapan, pembelajaran bersifat fleksibel. Dan kesembilan, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

#### d) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

##### 1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para peserta didiknya secara pasif, hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada dipapan tulis, sebab dalam kurikulum tematik guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam arti melakukan beberapa hal berikut:

- a) Memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani pertanyaan mereka

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva press, 2013) hlm. 133

- c) Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran
- d) Merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkap pemahaman mereka
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.<sup>31</sup>

## 2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

## 3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

## 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini

---

<sup>31</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44-45

diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

#### 6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>32</sup>

#### e) Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 90

Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- 4) Keinsidentaln, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.<sup>34</sup>

f) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik

<sup>33</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm. 91

<sup>34</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm. 91-92

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan social peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik
- (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik
- (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama

- (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.<sup>35</sup>

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut:

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologi yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini pembelajaran terpadu sulit terwujud.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik. Baik dalam kemampuan akademik maupun

---

<sup>35</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm.92-93

keaktivitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan laboratif (menemukan dan menggali), jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada target pencapaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik

5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif) yaitu menetapkan keberhasilan peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk

berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran bersal dari guru yang berbeda.

g) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Rencana ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan bagi siswa.

Ibnu Hajar juga menyatakan bahwa perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Pada tahap ini guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Disinilah, seorang guru dituntut membuat perencanaan dengan cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian siswa serta keahlian yang perlu ditingkatkan.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran tematik adalah hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah kejelian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan

---

<sup>36</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm. 83

mudah karena guru harus memahami betul isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan. Adapun langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran tematik meliputi :

#### 1) Pemetaan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar

Melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik dengan menggunakan payung sebuah tema.<sup>37</sup> sebelum melakukan pemetaan kompetensi dasar, terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek dari mata pelajaran yang dapat dipadukan.

**Tabel 2.2**

#### **Contoh aspek-aspek mata pelajaran yang dapat dipadukan kelas 2 semester 1**

Agama islam	Pendidikan kewarganegaraan	Bahasa indonesia	Matematika	IPA
Alqur'an	Membudayakan hidup gotong royong	mendengar	bilangan	Makhluk hidup dan proses kehidupan
aqidah	Menampilkan sikap cinta kepada lingkungan	berbicara	Geometri dan pengukuran	Benda dan sifatnya
Akhlak		membaca		
fiqih		Menulis		

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm. 248

Berdasarkan pemetaan aspek dalam setiap mata pelajaran, sesuai dengan tanda panah dalam tabel. Maka selanjutnya dapat ditetapkan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran seperti tabel berikut

**Tabel 2.3**

**Pemetaan kompetensi dasar**

Agama Islam	Pendidikan kewarganegaraan	Bahasa indonesia	matemati ka	IPA
Menampilkan perilaku hidup sederhana	Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong-menolong	Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami	Mengurukan bilangan sampai 550	Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal kegunaannya melalui pengamatan

2) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>38</sup>

Dalam kurikulum 2013 penyusunan silabus dilakukan oleh pemerintah pusat, akan tetapi pengembangan silabus dilakukan oleh

<sup>38</sup> Hanun Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya:Kopertais IV Press,2015), hlm.198

guru atau satuan pendidikan setempat untuk disesuaikan dengan kondisi belajar masing-masing daerah.

a) Prinsip pengembangan silabus

(1) Prinsip relevansi

Prinsip relevansi mendasari dalam pemilihan materi, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran, penetapan waktu, pertimbangan pemilihan sumber dan media pembelajaran dan strategi penilaian hasil pembelajaran.

(2) Prinsip sistematis

Prinsip sistematis memberikan arahan bahwa penyusunan silabus hendaknya bersifat sistematis dan sistemik. Untuk itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar harus menjadi acuan dalam mengembangkan indikator, materi, kegiatan belajar, penentuan waktu, pemilihan sumber dan media pembelajaran, standar penilaian

(3) Prinsip konsistensi

Memberikan arahan bahwa dalam pengembangan silabus terjadi hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan instrument penilaian bersifat searah dalam rangkaian standar kompetensi.

## (4) Prinsip memadai

Memberikan arahan bahwa cakupan indicator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber dan media pembelajaran dan penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

## (5) Prinsip aktual dan kontekstual

Memberikan arahan bahwa cakupan indicator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan system penilaian hendaknya memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terwujud dalam realitas kehidupan.

## (6) Prinsip fleksibilitas

Silabus hendaknya disusun fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

## (7) Menyeluruh

Prinsip ini memberikan arahan bahwa pengembangan silabus hendaknya mencakup seluruh ranah kompetensi, baik kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>39</sup>

## b) Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah(MGMPS) atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata

<sup>39</sup> Hanun Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran*. (Surabaya:Kopertais IV Press,2015) hlm.199

pelajaran(MGMP) di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan Kabupaten.

c) Komponen silabus

Komponen dalam silabus yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) difungsikan sebagai pegangan dalam jangka waktu yang pendek. Satuan pembelajaran tematik ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkait untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu bahasan tertentu dalam satu tema pembelajaran tematik yang akan dibahas.<sup>40</sup>

a) Prinsip Pengembangan RPP

- (1) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret dan mudah dipahami
- (2) RPP harus sederhana dan fleksibel
- (3) RPP yang dikembangkan bersifat menyeluruh, utuh dan jelas pencapaiannya

---

<sup>40</sup> Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu(Tematik)*(Jakarta:Dirjen Pendis Depag RI,2009), hlm.133

(4) Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.<sup>41</sup>

b) Komponen-komponen dalam RPP Tematik

- (1) Kompetensi Intis(KI)
- (2) Kompetensi Dasar(KD)
- (3) Hasil belajar
- (4) Indikator pencapaian hasil belajar
- (5) Strategi Pembelajaran
- (6) Alat dan bahan
- (7) Langkah-langkah pembelajaran
- (8) Evaluasi

h) Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5-10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80% dari waktu pelajaran yang telah disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10-15% dari waktu pelajaran yang disediakan.

---

<sup>41</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 108

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang akan dijelaskan pada dasarnya terbagi atas tiga tahap utama kegiatan pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan panggilan anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh yang dapat dilakukan adalah berdo'a sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi.

b) Kegiatan inti/penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.

c) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek alqur'an, mendengarkan membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Pada kegiatan penutup ini dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, di samping untuk mengukur kemajuan siswa. Kegiatan berikut yang dapat dilakukan pada bagian akhir pembelajaran adalah tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik.<sup>42</sup>

i) Penilaian pembelajaran tematik

Pengertian penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.<sup>43</sup> Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data

---

<sup>42</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 183-184

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (Jakarta Depdiknas, 2006), hlm. 14

tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>44</sup>

Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan penilaian seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa, disamping juga keutuhan persepsi yang menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik.<sup>45</sup>

Pada pembelajaran tematik, penilaian bertujuan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain karena pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran maka penilaian yang dilakukan harus mencerminkan kemampuan peserta didik dari beberapa mapel yang dipadukan, sehingga nilai akhir pada

---

<sup>44</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP, 2010)*, hlm. 87

<sup>45</sup> Rusman, *Model-Model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali press, 2011), hlm 254

laporan (rapor) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada struktur MI/SD.

Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penelitian). Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes yang mencakup tes tulis, tes lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan dan lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata atau angka.<sup>46</sup>

#### j) Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar pembelajaran tematik mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

##### 1. Implikasi bagi guru

Dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun partikal.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP, 2010)*, hlm. 196

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm. 254

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema yang terdekat dan sering didengar siswa, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.<sup>48</sup>

## 2. Implikasi bagi siswa

Kesiapan menerima pelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain merupakan hal yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.<sup>49</sup> Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh siswa, yaitu:

- a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok kecil maupun klasikal.

---

<sup>48</sup> Trianto, *mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm282

<sup>49</sup> Trianto, *mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), , hlm 118

- b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.
3. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/MI yaitu tersedianyasumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajarbaik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatjan (*by utilization*).<sup>50</sup>

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang

---

<sup>50</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm 283

menggunakan berbagai macam sumber belajar. Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.<sup>51</sup>

#### 4. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:<sup>52</sup>

- a) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan
- b) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
- c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet
- d) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar

---

<sup>51</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, hlm.124

<sup>52</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm 132

f) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali

#### 5. Implikasi terhadap pemilihan metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode.

#### 6. Implikasi terhadap buku ajar

Sumber belajar dalam pembelajaran tematik dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam dan lingkungan sekitar.<sup>53</sup>

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata

---

<sup>53</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm 122

pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner.<sup>54</sup> Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

## 2. Kurikulum 2013

### a) Pengertian kurikulum

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuanm isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang

---

<sup>54</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm 282

diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.<sup>55</sup>

b) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*). Kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

---

<sup>55</sup> Lampiran 1 Permen Diknas no.57 tahun 2014

6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriche*) antar mata pelajaran dan ke jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).<sup>56</sup>

c) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan peradaban dunia.

d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran Sekolah Dasar dan Menengah mengenai kurikulum 2013 yaitu :<sup>57</sup>

1. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- a) Interaktif dan inspiratif
- b) Menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- c) Kontekstual
- d) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian peserta didik

<sup>56</sup> Lampiran 1 Permen Diknas no.57 tahun 2014

<sup>57</sup> Permendikbud, no. 103, tahun 2014

- e) Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode yang mengacu pada karakteristik
  3. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
  4. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan
  5. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutanlogis, pengaturan dan budaya
  6. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi
  7. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan

8. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:

- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba
- d) Menalar/mengasosiasi
- e) Mengkomunikasikan

9. Urutan logis dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan

10. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data berupa sebaran-sebaran informasi dari subyek pendidikan yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Meleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.<sup>58</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 baik berupa pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi yang dilakukan serta solusi yang dilakukan. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, selain itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu kondisi atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan/memaparkan fakta. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang

---

<sup>58</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) hlm.1

mengungkapkan/memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika pembelajaran tematik serta solusi atas problematika yang dialami guru maupun siswa di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>59</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman. Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman beralamat di Jalan Maelang Sebanen Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>60</sup>

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru mengenai problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena orang pertama ini memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini terus berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai data tersebut mengalami titik kejenuhan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik yang terkait dalam problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Sebanen Lojejer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Nama Informan**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Abdul Munib, S.Pd.	Kepala Madrasah MI Ar Rahman
2.	M. Nur Koyyin, S.E.	Waka Kurikulum MI Ar Rahman
3.	Uus Umul Khoiroh, S.Pd.	Guru Kelas 1
4.	Latifatul Husna, S.Pd.	Guru Kelas 2
5.	Suprpto, S.Pd.	Guru Kelas 4
6.	Nurul Umayatul Ch. S.Pd.	Guru Kelas 5

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan langkah yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Nana Syaodih mengatakan bahwa *observation* suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.

Teknik ini digunakan dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data tentang keadaan madrasah, proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas 1, 2, 4 dan 5 serta problematika yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa serta solusinya, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

Wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan tanya jawab kepada informan secara bebas tanpa pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat keleluasaan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan serta solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran tematik. Adapun teknik yang digunakan yaitu, tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel, dan guru yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 234

a) Kepala Madrasah

Wawancara kepada Bapak Abdul Munib, S.Pd. pada tanggal terkait data wawancara mengenai profil madrasah, pelaksanaan pembelajaran tematik, kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika tersebut.

b) Waka Kurikulum

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M. Nur Koyyin, S.E meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah, kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh.

c) Guru Kelas

Data wawancara meliputi proses pelaksanaan pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kelas, serta masalah yang dialami serta solusi yang ditempuh.

d) Peserta didik

Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 1, 2, 4, dan 5 yang meliputi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang berhubungan dengan: profil MI Ar Rahman, visi dan misi MI Ar Rahman, struktur organisasi MI Ar Rahman, data pendidik dan karyawan, keadaan dan jumlah siswa, dan jadwal pembelajaran tematik serta silabus tematik dan RPP tematik.

### E. Analisis Data

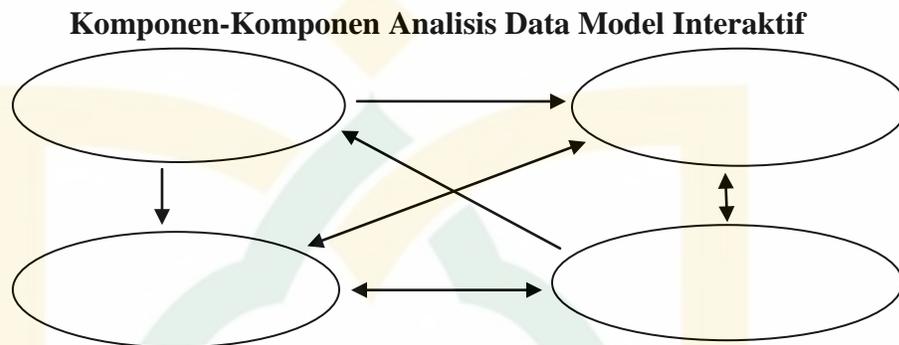
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis ke dalam bahasa dan konteks yang lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : data Condensation, data display, dan conclusion Drawing/Verifications. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 227

terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldan<sup>64</sup> akan diterapkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1**



1. Kondensasi data (*condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

<sup>64</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldan J, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (USA, 2014) hlm. 8

Informasi-informasi yang berhubungan dengan problematika pembelajaran tematik di MI Ar Rahman. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Fokus data pada fokus penelitian yaitu : pertama pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, kedua problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, dan yang ketiga solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Lojejer Wuluan.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data tentang problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 sudah dirasakan baik

dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan transformasi data (*simplifying* dan *transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data (*display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan,

pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>65</sup>

## F. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 1, 2, 4, dan 5, serta beberapa siswa kelas 1, 2, 4, dan 5.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memuktikan data hasil observasi dengan dokumentasi.
3. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Misalnya, telepon genggam dapat

---

<sup>65</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldan J, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (USA, 2014) hlm. 10

digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap pra lapangan**

#### **a) Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### **b) Memilih lapangan penelitian**

Selain melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Ar Rahman yang terletak di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena di MI ini baru melaksanakan pembelajaran tematik yang berdasarkan kurikulum 2013.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala madrasah MI Ar Rahman untuk mengetahui apakah peneliti diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d) Mejjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian lingkungan sosial, dan kebiasaan yang bisa dilakukan di lembaga tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data memilih dan menentukan informan.

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru serta siswa MI Ar Rahman.

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan yakni dengan membuat instrumen, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, fisik maupun mental. Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggung jawabkan di depan penguji.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat MI Ar Rahman**

Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman yang beralamat di Jalan Maelang Desa Lojejer merupakan sebuah lembaga pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar yang terletak di ujung selatan Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Ashri Al Amien. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah ini dimaksudkan untuk ikut mensukseskan wajib belajar dalam rangka berperan aktif mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman berawal dari jauhnya letak lembaga sebelumnya yang berada di tetangga desa. Selain jauh, jalan menuju lokasi juga sangat sulit dan melelahkan bagi anak-anak. Apalagi jika musim penghujan jalan yang menghubungkan desa tempat tinggal anak-anak dengan desa tetangga tempat mereka bersekolah sudah dapat dipastikan akan tergenang air (banjir).

Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Lojejer didirikan pada tahun 2008 di bawah naungan Yayasan Al Ashri Al Amien. Sejalan dengan perkembangan dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat memutuskan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Lojejer.

Masyarakat menyadari realita yang telah membuktikan keberhasilan mendirikan madrasah tersebut dengan jumlah murid yang cukup signifikan. Dengan kenyataan tersebut ruang kelas di madrasah masih terbatas, sedangkan setiap tahunnya pasti ada kenaikan kelas.

Pada tahun 2010 pengurus merespon niat masyarakat dengan menyediakan sarana dalam upaya pengembangan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kompensasi dari pengurus agar sekolah tidak mengalami defisit anggaran, maka dilakukan langkah-langkah terobosan, yaitu :

- a. Penggalangan dana melalui donatur tetap
- b. Mengumpulkan zakat setiap musim panen
- c. Mengumpulkan dana infaq dari wali murid yang mampu

Terobosan yang dilakukan oleh pengurus beserta masyarakat ini ternyata membuahkan hasil dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat dan juga tenaga pendidik.

Saat ini, jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman mencapai 82 siswa. Berawal dari 10 siswa pada tahun 2008 hingga mencapai 82 siswa pada tahun 2018. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman yang pertama adalah Bapak M. Yonson, beliau memimpin MI Ar Rahman sampai tahun 2015, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdul Munib sampai sekarang.

## 2. Profil MI Ar Rahman

### IDENTITAS MADRASAH

Nama	:	Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman
Nomor Statistik Madrasah	:	111235090383
NPSN	:	60715844
Propinsi	:	Jawa Timur
Otonomi Daerah	:	-
Kecamatan	:	Wuluhan
Desa / Kelurahan	:	Lojejer
Jalan dan Nomor	:	JL.Maelang Sebanen
Kode Pos	:	68162
Telephon Hp	:	081615401762
Faximile / Fax	:	-
E-mail	:	mi.arahman@ymail.com
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta
Kelompok Madrasah	:	KKMI Kecamatan Wuluhan
Akreditasi	:	B ( Baik)
Penerbit SK	:	MENTERI AGAMA RI
Tahun Berdiri	:	2008
Tahun Perubahan	:	-
Waktu KBM	:	Pagi
Kepemilikan Gedung	:	Milik Sendiri

Lokasi : Lojejer - Wuluhan

Jarak dari pusat Kecamatan: 8 Km.

Jarak dari pusat Kabupaten : 38 Km

#### **IDENTITAS PIMPINAN**

Nama : Abdul Munib,S.Pd

N I P : -

Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 09 September 1986

Alamat : RT 06 RW 011 Lojejer- Wuluhan

Agama : Islam

Periode : 2015 – sekarang

Gol. Darah : -0-

No.Hp : 081615401762

#### **NAMA-NAMA KOMITE MADRASAH**

1. Ketua : Muhammad Basori

2. Wakil Ketua : Wawan Sugiarto,S.Pd

3. Sekretaris : M. Nur Koyyin, SE

4. Wakil Sekrtetaris : Kaswan

5. Bendahara : Uus Ummul Khoiroh,S.Pd

6. Wakil Bendahara : Latifatul Husna,S.Pd

7. Anggota :

- Miswan

- Imam Mawardi

- Miskan

### 3. Visi dan Misi MI Ar Rahman

#### a. Visi

Terbentuknya siswa yang mampu mengembangkan, mengaplikasikan keilmuannya, mandiri, berakhlaqul karimah dan peka terhadap lingkungan sekitar

Indikator-indikatornya :

#### **Setelah lulus siswa mampu berbuat :**

1. Tidak pernah puas terhadap apa yang telah diraih, menjadikan belajar suatu kebutuhan primer, gemar membaca, gemar meneliti, inovatif, berupaya menemukan jawaban dari suatu masalah
2. Bisa diterima di sekolah lanjutan atas sesuai dengan harapannya dan mampu mengkomunikasikan perolehannya kepada masyarakat dan lingkungannya sesuai dengan kompetensi yang telah menjadi pilihannya.
3. Bertanggung jawab terhadap semua akibat dari tindakannya, mengakui kekurangannya dan berupaya memperbaiki kegagalannya
4. Berperilaku santun, hormat, kepada sesama, disiplin terhadap waktu, selalu menepati janji, tertib, mendambakan lingkungan yang bersih, sehat , dinamis dan menjadikan Islam sebagai penuntun hidupnya.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga menjadi motivator dalam berakhlaqul karimah
- 3) Mengoptimalkan hasil prestasi belajar dengan mengadakan Bimbingan Belajar Terpadu Madrasah (BBTM)
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah, memiliki kepedulian social yang tinggi, berpikir kritis dan demokratis

### 4. Guru dan Karyawan MI Ar Rahman

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik guna mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru. Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di MI Ar Rahman juga memiliki arti yang penting dalam membantu kelancaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, keadaan guru dan karyawan di MI Ar Rahman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Guru dan Karyawan MI Ar Rahman**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Abdul Munib, S.Pd.	L	Kepala Madrasah	GTY
2.	M. Nur Koyyin, S.E	L	Waka	GTY

			Kurikulum	
3.	Wawan Sugiarto,S.Pd	L	Guru PJOK	GTY
4.	Suprpto,S.Pd.	L	Guru Kelas 4	PNS
5.	Uus Umul Khoiroh,S.Pd.	P	Guru Kelas 1	GTY
6.	Nurul Umayatul CH,S.Pd	P	Guru Kelas 5	GTY
7.	Melly Haryantin NJ,S.Pd	P	Guru Kelas 3	GTY
8.	Latifatul Husna,S.Pd	P	Guru Kelas 2	GTY
9.	Eka Mahmudah	P	Guru Kelas 6	GTY
10.	Lailatul Masruroh	P	TU	
11.	Binti Masithoh	P	Ka. koperasi	

#### 5. Siswa MI Ar Rahman

Adapun data terkait kondisi jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Siswa MI Ar Rahman Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	1	11	5	16
2.	2	6	9	15
3.	3	9	6	15
4.	4	6	4	10
5.	5	10	3	13
6.	6	6	7	13
	Jumlah			82

#### 6. Sarana dan Prasarana MI Ar Rahman

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik dan non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi, sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa fikiran dan bimbingan, namun yang lebih dominan di sini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan prasarana MI Ar Rahman**

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	Ruang Kelas	6			6	
2.	Ruang Perpustakaan	-			-	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
4.	Ruang Guru	1			1	
5.	Tempat Ibadah	1			1	
6.	Ruang Kesehatan (UKS)	-			-	
7.	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
8.	Kamar Mandi / WC Siswa	1			1	
9.	Gudang	-			-	

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 1, 2, 4, dan 5, serta beberapa siswa MI Ar Rahman. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, langkah pertama yang dilakukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Ada tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

### a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Uus

Umul Khoiroh sebagai berikut:

” langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik yaitu pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara melakukan kegiatan menjabarkan setiap mata pelajaran ke dalam setiap indikator kemudian penyusunan promes, penyusunan silabus kemudian membuat RPP.”<sup>66</sup>

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Kepala MI Ar Rahman Desa Lojejer Wuluhan yaitu Bapak Abdul Munib terkait dengan tahap perencanaan sebagai berikut:

” terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik, pertama guru perlu melakukan tahap perencanaan, seperti pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian membuat program semester, silabus dan RPP agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.”

Ibu Nurul Umayatul CH, selaku guru kelas 5 juga mengungkapkan terkait dengan kegiatan penjabaran KI dan KD dan indikator, serta menentukan tema sebagai berikut :

” indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan dalam menentukan tema hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tema harus sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran yang telah dijabarkan dan pemilihan tema disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa agar mudah dimengerti siswa.”

Sedangkan dalam hal penyusunan silabus untuk pembelajaran tematik, guru kelas menggunakan silabus yang diambil dari internet sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 sebagai berikut:

” dalam hal penyusunan silabus, saya menggunakan silabus dari internet, kemudian saya kembangkan sendiri, karena tidak ada silabus yang diberikan oleh KKG MI. Karena di daerah kecamatan Wuluhan khususnya KKG MI kecamatan Wuluhan itu kurang aktif.”

Menurut hasil wawancara di atas, hal ini dikarenakan guru tidak mempunyai pengetahuan untuk menganalisis isi silabus, guru tidak paham cara menganalisis silabus. Guru hanya menggunakan silabus yang diambil dari internet, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Latifatul Husna selaku guru kelas 2,

” Saya kesulitan ketika mencocokkan isi yang ada di silabus dengan KD yang ada di buku siswa, karena silabus yang saya gunakan isinya tidak sama.”

Dalam hal penggunaan RPP oleh guru kelas ditemukan bahwa guru kelas menggunakan RPP yang diambil dari internet. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran tidak semuanya tertuju pada siswa. Hal ini dikarenakan guru kelas tidak menganalisis komponen-komponen RPP dan tidak menyesuaikan isi kegiatan pembelajaran. Guru kelas hanya menggunakan RPP yang diambil dari internet, dimana dalam RPP tersebut sudah ada komponen-komponen RPP.

Sedangkan dalam hal terkait penyusunan RPP setiap guru kelas di MI Ar Rahman tidak harus menyiapkan RPP setiap kali mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut :

” Tidak harus, RPP sudah ada, karena tahun ajaran kemarin sudah menggunakan kurikulum 2013. RPP yang digunakan saya ambil dari internet, sehingga di dalam RPP yang mengambil dari internet ada beberapa yang kosong.”

Dari berbagai data hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran tematik yaitu membuat perangkat pembelajaran oleh guru di MI Ar Rahman yaitu berupa pemetaan kompetensi dasar, mengembangkan silabus dan membuat RPP. Perangkat pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya hasil dari membuat sendiri melainkan ambil dari internet.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

Adapun rangkaian pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1, 2, 4 dan 5, peneliti paparkan di bawah ini :

##### **1) Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1**

###### **a) Kegiatan awal**

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 1 secara umum cukup baik,

namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Sesudah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik di kelas 1 tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 1.

Menurut hasil temuan peneliti, dalam kegiatan ini guru belum sepenuhnya memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi

yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Dari gambaran poses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1, sebagai berikut:

”sebenarnya, dalam pembelajaran tematik yang harus diunggulkan adalah kreatifitas guru, baik dalam menggunakan metode maupun media untuk menumbuhkan suasana belajar aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan kepada peserta didiknya sehingga dapat mengetahui dan mudah dipahami serta secara otomatis tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.”

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan peserta didik

dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh sebagai berikut:

”selain penggunaan metode dan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik, didukung juga oleh adanya sumber belajar, sumber belajar yang kami gunakan adalah buku paket pegangan guru dan siswa dan LKS.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa membuat perangkat pembelajaran terutama RPP dan proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran juga diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas 2**

### **a) Kegiatan awal**

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 2 secara umum cukup baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir peserta didik. Sesudah itu, guru menginformasikan

tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik di kelas 2 telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 2.

Menurut hasil temuan peneliti, dalam kegiatan ini guru telah memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 2 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Lailatul Husna di kelas 2 MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan dapat dilihat pada halaman terlampir.

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana keahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah

selesai memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Dari gambaran poses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan Ibu Lailatul Husna selaku guru kelas 2, sebagai berikut:

”dalam proses pembelajaran tematik yang paling penting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang tercantum dalam RPP karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.”

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Latifatul Husna sebagai berikut:

” untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik di kelas 2 ini, selain memanfaatkan media yang ada, juga menggunakan buku paket dan LKS.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, selain sumber belajar adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang tercantum dalam RPP.

### **3) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 4**

#### **a) Kegiatan awal**

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 4 secara umum cukup baik. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Sesudah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

Menurut hasil temuan dari peneliti, kegiatan awal ini tidak sama dengan data dokumentasi RPP tematik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir di RPP tematik yang dibuat oleh guru.

#### **b) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik di kelas 4 telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 4.

Menurut hasil temuan peneliti, dalam kegiatan ini guru telah memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kepahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama.

Dari gambaran poses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga

peserta didik termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 sebagai berikut :

” semua komponen dalam RPP harus dikuasai oleh guru, hal ini penting karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, penguasaan materi dan lain-lain.”

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut :

”untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar di kelas 4 ini, selain memilih metode yang tepat dan pemanfaatan media yang ada, adanya buku paket dan LKS juga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan, semua komponen yang tercantum di dalam RPP harus dikuasai oleh guru karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal yang penting juga yaitu adanya buku paket serta LKS, yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

#### 4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas 5

##### a) Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kelas 5 secara umum cukup baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Sesudah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta untuk membuka buku siswa sesuai dengan arahan guru.

##### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik di kelas 5 telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru kelas 5.

Menurut hasil temuan peneliti, dalam kegiatan ini guru telah memasukkan 5 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 5 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch di kelas 5 MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan secara terperinci dapat dilihat pada halaman terlampir.

c) Kegiatan penutup

Pada saat kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup cukup baik, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana keahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah selesai memberikan uji kompetensi, guru menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama.

Dari gambaran poses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru harus bisa membuat RPP dan proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5 sebagai berikut :

” semua perangkat pembelajaran utamanya RPP harus dikuasai oleh guru, hal ini penting karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, penguasaan materi dan lain-lain.”

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu buku paket dan LKS pegangan guru dan siswa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch sebagai berikut :

”untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar di kelas 5 ini, selain memilih metode yang tepat dan pemanfaatan media yang ada, adanya buku paket dan LKS juga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa beberapa hal yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya adalah pemilihan metode, penguasaan materi, pemanfaatan media, adanya buku paket dan LKS. Selain itu yang paling utama adalah guru harus menguasai dalam membuat RPP.

### **c. Tahap penilaian pembelajaran tematik**

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan

perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Penilaian yang dilakukan oleh para guru di MI Ar Rahman Lojejer Wuluhan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan penilaian dilakukan dengan jenis penilaian autentik yaitu pada penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian yang dilakukan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1 yaitu menilai aktifitas peserta didik. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 meliputi sikap peserta didik dalam belajar, keaktifan peserta didik dalam mengikuti peajaran. Penilaian proses juga dilakukan oleh guru kelas 1 saat aktifitas tanya jawab.

Peneliti juga menemukan temuan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh di kelas 1 MI Ar Rahman yaitu berupa tes tulis dan yang dinilai adalah nilai dari hasil tes secara individu. Pelaksanaan penilaian hasil dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1 sebagai berikut :

”bentuk penilaian ada yang berupa bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Yang mana penilaian proses itu guru menilai dari aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil yang siswa dapatkan diantaranya adalah tugas sehari-hari, nilai UTS, nilai UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil akhir belajar siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil dan penilaian proses.

Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 2 yaitu Ibu Siti Latifatul Husna yaitu menilai aktifitas peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh Ibu Latifatul Husna tersebut dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan sikap siswa. Sedangkan penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan tanya jawab.

Peneliti juga menemukan terkait dengan penilaian hasil yang dilakukan oleh guru kelas 2 di kelas 2 MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan yaitu berupa tes dalam bentuk tes tulis dan yang dinilai merupakan nilai dari hasil tes secara individu, yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Latifatul Husnaselaku guru kelas 2 sebagai berikut :

”bentuk penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses saya lakukan dengan menilai aktifitas siswa di kelas. Sedangkan penilaian hasil yang diperoleh siswa diantaranya tugas sehari-hari, nilai UTS, dan nilai UAS.”

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 2 antara lain, menilai aktifitas peserta didik, penilaian hasil berupa tes tulis secara individu.

Penilaian yang dilakukan guru kelas 4 yaitu Bapak Suprpto adalah menilai kinerja kelompok. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 4 meliputi keaktifan anggota kelompok, kerja sama, dan hasil diskusi kelompok. Selain itu, penilaian proses yang dilakukan oleh guru

kelas 4 yakni pada saat tanya jawab, kegiatan apersepsi di awal pelajaran.

Peneliti juga menemukan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Bapak Suprpto di kelas 4 MI Ar Rahman Desa Lojejer Wuluhan yaitu berupa tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa secara individu. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 sebagai berikut :

”untuk penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan hasil bentuk penilaian itu berupa hasil penilaian proses dan juga penilaian hasil.”

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas 4, bahwa penilaian yang dilakukan menyeluruh dari beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian yang dilakukan berupa penilaian hasil dan penilaian proses.

Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 5 yaitu Ibu Nurul Umayatul Ch menilai aktifitas peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch tersebut dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan sikap siswa . Sedangkan penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan tanya jawab.

Peneliti juga menemukan terkait penilaian hasil yang dilakukan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch di kelas 5 MI Ar Rahman Lojejer

Wuluhan yaitu berupa tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa secara individu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5 sebagai berikut :

”penilaian yang saya lakukan itu penilaian secara menyeluruh meliputi sikap, pengetahuan maupun keterampilan dari siswa. Sedangkan untuk penilaian hasil siswa saya ambilkan dari tugas sehari-hari, ulangan harian, nilai UTS dan nilai UAS.”

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 5 penilaian secara menyeluruh meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan penilaiannya dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik secara individu.

## **2. Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman**

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Wuluhan di kelas 1, 2, 4, dan 5 belum bisa dikatakan maksimal, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Munib selaku Kepala Madrasah MI Ar Rahman, beliau mengatakan:

”Saya rasa pelaksanaan kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik di MI Ar Rahman ini belum maksimal, karena masih banyak permasalahan seperti kurangnya fasilitas buku paket tematik siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai.”

Menurut penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan

data tentang beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1, 2, 3, dan 5 di MI Ar Rahman diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pendidik

1) Guru kurang kreatif dalam pemilihan media

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1, 2, 4, dan 5 terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru hanya mengalami kesulitan dalam penggunaan media ketika proses pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan barang yang bisa dijadikan media pembelajaran. Berikut ini ungkapan dari Ibu Siti Latifatul Husna selaku guru kelas 2 terkait dengan masalah tersebut:

”Untuk masalah media itu sulit, terkadang saya hanya memanfaatkan barang yang bisa dijadikan media seperti kertas kosong, karena saya tidak punya waktu untuk membuatnya, waktu itu saya masih sibuk dengan urusan lain.”

Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 juga mengungkapkan terkait dengan media pembelajaran, sebagai berikut :

” saya sulit membuat media pembelajaran, terkadang saya hanya memanfaatkan barang yang bisa dijadikan media pembelajaran, terkadang saya hanya mengeprint gambar karena saya tidak punya waktu untuk membuatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa guru di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran, jadi

saat proses pembelajaran hanya memanfaatkan barang yang bisa dijadikan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mempunyai waktu untuk membuat media pembelajaran.

## 2) Pengelolaan kelas kurang maksimal

Peneliti menemukan problem yang lain yaitu guru kurang maksimal dalam mengelola kelas saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas 1 dan 2. Banyak siswa yang berbicara sendiri, main dengan temannya dan ada juga yang keluar masuk kelas.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Latifatul Husna pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai problematika yang telah ditemukan oleh peneliti tersebut :

”kalau masalah pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung, saya merasa kurang maksimal karena saya sering merasa kewalahan mengatur murid-murid di kelas saat pelajaran. Saya hampir tiap hari memberi tahu murid-murid tapi kasihan mereka kalau saya tiap hari harus marah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa guru kelas di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan belum maksimal dalam hal pengelolaan kelas masih belum maksimal karena guru kelas kewalahan mengatur peserta didik.

## b. Peserta Didik

### 1) Kemampuan baca dan tulis yang kurang

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 1, 2, 4, dan 5 peneliti menemukan problem yang lainnya yaitu ada beberapa peserta didik yang masih lambat dalam menulis dan membaca. Hal

ini dibenarkan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5 di MI Ar Rahman sebagai berikut :

” memang benar ada beberapa siswa yang kemampuan membaca dan menulisnya sangat kurang, bahkan ada yang belum bisa baca, mungkin hal ini disebabkan oleh latar belakang dari keluarga, di sini rata-rata dari wali murid kurang memperhatikan terhadap perkembangan anaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa terdapat peserta didik MI ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan yang kemampuan membaca dan menulis masih lambat. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya.

## 2) Kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran

Selain itu, peneliti juga menemukan problem yang lain saat observasi di kelas, yaitu peserta didik kurang aktif dan kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran tematik. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 sebagai berikut :

” ketika kegiatan pembelajaran tematik murid-murid di kelas itu kurang aktif dan kurang semangat, mereka ramai, bergurau dengan teman hanya beberapa siswa yang mendengarkan dan memperhatikan.”

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran tematik keaktifan dan kesemangatan peserta didik itu kurang, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran banyak peserta

didik lebih senang bergurau dengan temannya, saat kegiatan berlangsung.

c. Metode yang digunakan

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas, peneliti menemukan problem dalam metode yang digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang variatif dan cenderung monoton, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh sebagai berikut :

”Saat pembelajaran tematik, selama ini saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saya masih kebingungan dalam menentukan metode yang tepat.”

Begitu pula pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas 4 dan 5, peneliti menemukan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab penugasan dan diskusi kelompok. Terkait hal tersebut Ibu Nurul Umayatul Ch menjawab sebagai berikut :

” Kalau masalah metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran tematik adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik kurang bervariasi. Guru kelas hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Problem ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang

cara-cara memilih metode untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tema.

d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

1) Kurangnya alat peraga yang memadai yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, sehingga peserta didik agak sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini ungkapan dari guru kelas 2, Ibu Latifatul Husna :

” jujur saja, di sini alat atau sarana yang kami gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidak lengkap, jadi ketika saya mengajar juga bingung mau menggunakan alat peraga apa.”

2) Kurang tersedianya buku ajar, sehingga peserta didik setiap hari dibentuk secara klasikal atau kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa. Berikut ungkapan dari Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5 di MI Ar Rahman :

”kami mengalami masalah dalam hal kurang tersedianya buku ajar. Jadi setiap hari kami bentuk kelompok, agar semua siswa merasa memiliki buku tersebut.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 5 terkait kurang tersedianya buku ajar. Berikut ini ungkapan Aditya :

”Saya kadang malas dan tidak semangat kak, saat pembelajaran soalnya buku paketnya tiap kelompok cuma satu sampai dua buku saja. Jadi kita harus bagi-bagi sama yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan tentang sarana dan prasarana yang kurang memadai, disimpulkan bahwa guru kelas mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga karena

ketersediaan alat peraga di MI Ar Rahman sangat kurang sehingga peserta didik agak sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Selain alat peraga, kurangnya buku paket juga menjadi masalah bagi guru kelas yang berakibat peserta didik harus berbagi buku dengan peserta didik lain.

e. Perencanaan pembelajaran

1) Pemetaan KI dan KD

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mencari informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik terkait pemetaan KI dan KD, ditemukan masalah yaitu pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Latifatul Husna selaku guru kelas 2 sebagai berikut :

”saya masih bingung dalam pemetaan KI dan KD, soalnya saat mengikuti workshop hanya diberi teori saja tidak langsung praktik.”

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemetaan KI dan KD, guru kelas mengalami kesulitan dalam memetakan KI dan KD. Meskipun pernah mengikuti workshop kurikulum 2013, guru kelas masih bingung dalam hal pemetaan KI dan KD. Karena saat workshop hanya diberi teori saja tanpa praktik.

## 2) Penyusunan silabus

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mencari informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik yaitu terkait dengan pemetaan penyusunan silabus, dan peneliti menemukan bahwa dalam penyusunan silabus ada masalah.

Dari hasil wawancara mengenai penyusunan silabus, guru kelas menggunakan silabus yang diambil dari internet. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 sebagai berikut :

”saya menggunakan silabus yang diambil dari internet, kemudian saya sesuaikan silabus itu dengan kondisi yang ada di sini karena tidak ada silabus yang dari KKG MI.”

Dari data yang diperoleh ditemukan bahwa guru kesulitan dalam penggunaan silabus tematik. Hal ini dikarenakan guru kesulitan dalam menganalisis KD dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan buku. Guru kesulitan dalam penggunaan silabus, karena guru tidak menganalisis isi yang sudah ada pada buku guru.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa dalam penyusunan silabus guru kelas tidak sepenuhnya membuat sendiri. Guru kelas menggunakan silabus yang diambil dari internet tanpa menganalisis isi silabus tersebut.

### 3) Penyusunan RPP tematik

RPP merupakan skenario pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Latifatul Husna selaku guru kelas 2 sebagai berikut :

”saya masih bingung dalam membuat RPP tematik, soalnya beda dengan RPP KTSP dulu, saya bingung ketika akan menentukan langkah-langkah pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik bukan hanya satu mata pelajaran, tapi terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema.”

Selain itu, guru kelas dalam menyiapkan pembelajaran tidak membuat RPP setiap kali mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1 sebagai berikut :

”saya tidak menyiapkan RPP setiap hari, karena tahun kemarin sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi RPP yang tahun kemarin masih ada, RPP yang saya gunakan diambil dari internet.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas mengalami kesulitan membuat RPP tematik dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran tematik. Selain itu RPP yang digunakan oleh guru kelas bukan RPP yang dibuat sendiri melainkan RPP yang diambil dari internet. Serta setiap kali mengajar, guru kelas tidak perlu membawa RPP.

f. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan mengalami beberapa kendala. Karena dari awal guru kelas kurang paham terkait perencanaan pembelajaran tematik sehingga hal tersebut berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga kondisi di kelas tidak terarah dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat guru kelas kurang bisa mengkondisikan kelas, sehingga kelas menjadi ramai sendiri, banyak siswa yang bergurau dengan temannya. Dari hasil wawancara ternyata guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Problem tersebut dibenarkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1, sebagaimana yang telah beliau ungkapkan :

” menurut saya, saya sudah maksimal dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, namun kadang saya juga ragu pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang saya dan peserta didik lakukan apa sudah sesuai dengan RPP yang ada.”

Selain itu, guru kesulitan dalam melakukan kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Sesuai dengan data yang terhimpun melalui wawancara ditemukan bahwa guru kesulitan menentukan materi yang cocok untuk apersepsi dan kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan

”saya sulit menentukan materi untuk kegiatan apersepsi, dan sulit untuk mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan.”

Problem tersebut dibenarkan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5, sebagaimana yang telah beliau ungkapkan :

”pada kegiatan pendahuluan biasanya yang saya lakukan hanya berdoa setelah itu siswa langsung saya suruh buka buku halaman sekian.”

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman, guru kelas kurang memahami terkait perencanaan pembelajaran tematik, hal tersebut berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Sehingga kondisi di kelas menjadi tidak terarah. Selain itu, guru kelas kesulitan dalam melakukan kegiatan apersepsi dan kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

g. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi dalam pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik. Namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru kelas di MI Ar Rahman hanya menggunakan penilaian dari aspek pengetahuan dan sikap saja, sedangkan untuk penilaian keterampilan belum terlaksana. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Latifatul Husna, guru kelas 2 terkait dengan tahap evaluasi pembelajaran tematik :

” dalam tahap evaluasi pembelajaran tematik, terkadang saya hanya menilai dari aspek pengetahuan melalui tes tulis. Dan kadang-kadang menilai dari aspek keterampilan juga. ”

Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch, guru kelas 5, terkait dengan tahap evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan, beliau hanya menggunakan penilaian dari aspek pengetahuan dan sikap saja. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch, pada waktu wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

”dalam hal penilaian, yang sering saya gunakan yaitu penilaian kognitif dan afektif, sedangkan penilaian psikomotorik sangat jarang saya lakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahap penilaian pembelajaran tematik, guru kelas hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif dan afektif saja. Penilaian dari segi psikomotorik sangat jarang dilakukan.

### **3. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan**

Setelah peneliti menggambarkan prolematika pembelajaran tematik di MI Ar Rahman, berikut ini peneliti uraikan tentang hasil penelitian tentang solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem di atas. Data ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian.

a. Solusi terkait problem pendidik

Adapun problematika dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah :

1) Guru kurang kreatif dalam memilih media

Solusi yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Munib selaku Kepala Madrasah terkait problem guru kurang kreatif memilih media, sebagai berikut :

”media itu tidak harus beli, kita bisa membuat dari benda-benda yang sudah tidak terpakai, di sinilah kreatifitas guru dilihat, apakah guru itu kreatif atau tidak, untuk itu guru perlu bekerja sama dengan guru yang lainnya dalam mendapatkan ide untuk membuat media yang kreatif agar siswa menjadi lebih tertarik.”

Sedangkan menurut Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum MI Ar Rahman terkait dengan masalah tersebut sebagai berikut :

”untuk membuat media yang kreatif, guru bisa membrowsing di internet bagaimana cara membuat media yang kreatif atau bisa dengan cara diskusi dengan guru yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara terkait solusi tentang problem pendidik yang kurang kreatif dalam memilih media disimpulkan bahwa guru harus kreatif membuat media sendiri karena media itu tidak harus beli. Media bisa dibuat dari benda-benda yang tidak terpakai. Dan untuk cara membuatnya dengan membrowsing di internet atau diskusi dengan guru kelas yang lain.

## 2) Pengelolaan kelas kurang maksimal

Solusi terkait dengan problem pengelolaan kelas Bapak Abdul Munib selaku Kepala Madrasah mengungkapkan :

”Kelas itu dipegang sepenuhnya oleh guru kelas, jadi menurut saya guru harus bisa memahami karakteristik siswanya lebih dulu, setelah bisa memahami karakteristik siswa, langkah baiknya guru menyusun tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik siswanya, misalnya siswa yang hiper-aktif dengan siswa yang pendiam dan sebagainya.”

Sedangkan solusi yang diungkapkan oleh Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum terkait dengan problem pengelolaan kelas sebagai berikut :

”dalam pengelolaan kelas guru harus bisa mengatasinya dengan berbagai macam strategi yang menarik bagi siswa contohnya ketika siswa ramai di kelas, guru harus bisa mengkondisikan kelas misalnya dengan melakukan tepuk diam dan lain-lain.”

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5, terkait dengan problem pengelolaan kelas, solusi yang dilakukan sebagai berikut :

“masalah pengelolaan kelas, jika seandainya siswa saya ramai, saya biasanya diam saja, menunggu murid-murid selesai bicara sampai mereka merasa kalau saya diam berarti saya marah dan mereka juga harus diam, setelah mereka diam, saya lanjutkan pembelajarannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh terkait problem pendidik dalam pengelolaan

kelas yaitu guru harus mampu mengkondisikan kelas karena kelas itu sepenuhnya dipegang guru yakni dengan cara memahami karakteristik siswa dan guru harus menggunakan berbagai macam strategi yang menarik bagi siswa.

b. Solusi terkait problem peserta didik

1) Kemampuan baca dan tulis yang lambat

Solusi untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kemampuan baca dan tulis siswa yang lambat, dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Munib selaku kepala madrasah, beliau mengatakan solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran di luar jam pelajaran, sebagaimana yang telah beliau sampaikan sebagai berikut :

“masalah kemampuan baca dan tulis siswa yang kurang disebabkan oleh latar belakang keluarga, untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah mengadakan jam pelajaran tambahan di luar jam sekolah atau les, yang biasanya dilakukan pada malam atau sore hari.”

Sedangkan solusi terkait dengan masalah kemampuan baca dan tulis siswa yang kurang, Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa :

”kemampuan baca dan tulis siswa seharusnya dari pihak keluarga juga ikut mengembangkan minat siswa terhadap membaca dan menulis, jadi selain di sekolah, siswa juga belajar bersama orang tua di rumah.”

Solusi yang diungkapkan oleh Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1 terkait masalah kemampuan baca dan tulis siswa yang kurang adalah sebagai berikut :

”untuk masalah yang satu ini, saya berikan bimbingan khusus untuk belajar membaca dan menulis dengan cara melatih membaca dan menulis di luar jam pelajaran.”

Sedangkan solusi yang diungkapkan oleh Bapak Suprpto selaku guru kelas 4 terkait dengan masalah kemampuan baca dan tulis siswa yang kurang adalah sebagai berikut :

”solusi untuk masalah ini, kami adakan les di luar jam pelajaran untuk siswa tersebut, untuk waktunya kami serahkan pada guru kelas masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah terkait problem kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang kurang adalah harus ada kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak keluarga karena selain di sekolah peserta didik juga belajar bersama orang tua di rumah. Selain itu, pihak madrasah juga mengadakan les atau jam tambahan di luar jam pelajaran.

## 2) Kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran

Solusi yang terkait dengan masalah kurang aktif dan kurang semangatnya peserta didik dalam proses pembelajaran Bapak Abdul Munib selaku Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut :

”untuk masalah ini sudah jelas bahwa guru harus lebih menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan cara memilih strategi dan media yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum MI Ar Rahman terkait masalah tersebut adalah sebagai berikut :

”untuk masalah ini, guru sebaiknya memilih strategi, metode dan media yang benar-benar tepat, agar lebih menarik bagi siswa akhirnya siswa bisa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa terkait problem peserta didik yang kurang aktif dan kurang semangat saat proses pembelajaran, solusinya adalah guru sebaiknya memilih metode, strategi dan media yang menarik dan tepat sehingga peserta didik menjadi tertarik dan antusias saat proses pembelajaran.

c. Solusi terkait problem metode yang digunakan

Solusi terkait dengan problem dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik yang kurang variatif dan cenderung monoton, kepala madrasah memberikan solusi terhadap masalah tersebut adalah dengan cara guru perlu memperhatikan bakat dan minat serta kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan kepala nadrasah sebagai berikut :

”sebaiknya guru terlebih dahulu memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa siswa dalam menentukan metode yang akan digunakan.”

Sedangkan menurut Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum, memaparkan solusi yang terkait dengan masalah metode yang digunakan yaitu dengan cara memilih metode yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan peneliti :

”sebaiknya guru memilih metode yang bisa mengaktifkan siswa dan menyenangkan bagi mereka, tidak hanya terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab saja.”

Sedangkan solusi menurut Ibu Latifatul Husna, solusi terkait problem metode yang digunakan yaitu dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik di kelas. Sebagaimana yang telah disampaikan sebagai berikut :

”biasanya saya memilih metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu metode dengan kondisi siswa di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa solusi untuk problem metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik di MI Ar Rahman adalah sebaiknya guru memperhatikan bakat dan minat siswa dalam memilih metode yang akan digunakan, jangan hanya terpaku pada metode ceramah. Akan tetapi, metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

- d. Solusi terkait problematika alat atau sarana yang kurang memadai
  - 1) Kurang tersedianya alat peraga yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan solusi dalam mengatasi problem kurang tersedianya alat peraga yang memadai, solusi yang dilakukan yaitu akan segera melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti alat peraga. Berikut ini ungkapan dari kepala Madrasah:

”Kalau masalah kurang tersedianya alat peraga yang memadai, kami akan segera melengkapinya, namun untuk sekarang guru menggunakan media yang ada saja.”

Sedangkan menurut Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum memberikan solusi terkait kurang tersedianya alat peraga yang memadai yaitu guru harus pintar dan kreatif dalam memanfaatkan alat peraga yang ada. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut :

”Alat peraga untuk sekarang ini memang masih sangat kurang, tetapi kami akan berusaha untuk melengkapinya, dan untuk saat ini guru harus pintar-pintar memanfaatkan alat peraga yang ada.”

Sedangkan menurut Bapak Suprpto untuk solusi dari masalah kurang tersedianya alat peraga yang memadai adalah sebagai berikut :

”Saya melihat alat peraga di sekolah ini memang belum lengkap, tapi guru di sini dituntut untuk tidak tergantung dari alat peraga yang beli, guru harus bisa membuat alat peraga sendiri dan mengembangkannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi terkait alat peraga yang kurang memadai adalah guru tidak boleh tergantung pada alat peraga atau media yang beli tapi

guru harus bisa membuat alat peraga sendiri dan harus bisa memanfaatkan alat peraga yang ada.

2) Kurang tersedianya buku ajar yang memadai

Solusi terkait kurang tersedianya buku ajar yang kurang memadai, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

”Kalau masalah keterbatasan jumlah buku ajar siswa, kami meminta kepada guru kelas agar setiap kegiatan pembelajaran tematik dibentuk kelompok/klasikal, jadi satu kelompok satu buku dan para guru menggunakan sumber media lain misalnya menggunakan buku LKS atau print dari internet.”

Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama yaitu sebagai berikut :

”masalah terkait dengan ketersediaan buku paket, harusnya kita sebagai guru tidak hanya terpaku pada sumber belajar itu saja, guru bisa mengambil materi dari internet.”

Sedangkan Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5 dalam mengatasi masalah terkait kurang tersedianya buku ajar, beliau mengatakan :

”untuk mengatasi masalah tersebut, biasanya buku paket saya bagi satu buku atau membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat 1 atau 2 buku paket.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah kurang tersedianya buku paket adalah pada saat proses pembelajaran guru kelas

membentuk kelompok, dengan kelompok tersebut diharapkan peserta didik mau berbagi dengan teman satu kelompoknya.

e. Solusi terkait problematika perencanaan pembelajaran

1) Penyusunan silabus dan pemetaan KI dan KD

Solusi terkait dengan masalah penyusunan silabus, kepala madrasah memberikan solusi yakni guru bisa mendiskusikan dengan guru kelas lainnya. Sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut :

”terkait dengan masalah perangkat pembelajaran seperti silabus RPP dan lainnya, guru hendaknya berdiskusi dengan guru kelas yang lain atau tanya kepada waka kurikulum.”

Waka kurikulum juga memberikan solusi atas masalah terkait dengan penyusunan silabus, yakni dengan berbagi ilmu dengan guru yang lain. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum terkait dengan dengan hal tersebut :

”Kalau solusi untuk masalah penyusunan silabus, para guru bisa sharing atau belajar bersama dengan guru kelas lainnya terkait hal tersebut.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Latifatul Husna terkait masalah penyusunan silabus, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

”solusi untuk masalah penyusunan silabus, biasanya saya minta bimbingan kepada sesama teman guru kelas atau berdiskusi. ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem terkait perangkat pembelajaran, pihak madrasah menganjurkan kepada guru kelas untuk bisa sharing atau berdiskusi dengan guru kelas yang lainnya.

f. Solusi terkait problematika pelaksanaan pembelajaran tematik

Dalam problem pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan guru kelas kurang memahami terkait perencanaan pembelajaran tematik sehingga menjadikan kondisi kelas tidak terarah. Guru kurang bisa mengkondisikan kelas karena guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di dalam RPP. Guru juga tidak melakukan kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, maka solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah guru harus benar-benar menguasai urutan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

”untuk masalah ini, guru harus benar-benar menguasai urutan langkah pembelajaran tematik yang tercantum dalam RPP.”

Menurut hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait solusi tentang masalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu guru harus membiasakan diri untuk melakukan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan RPP. Bapak M. Nur Koyyin mengatakan bahwa :

”mulai awal guru dituntut untuk membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran agar terbiasa dan semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP.”

Berdasarkan hasil wawancara terkait masalah guru tidak melakukan kegiatan apersepsi, solusinya adalah guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran tematik yang tercantum di dalam RPP. Selain itu, guru harus membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membuka pelajaran.

g. Solusi terkait problematika penilaian pembelajaran tematik

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik ditemukan bahwa guru tidak menggunakan penilaian dari aspek ketrampilan. Terkait hal ini, kepala madrasah memberikan solusi yaitu guru harus melaksanakan penilaian dari tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, maka dari itu guru harus mempersiapkan penilaian sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Munib selaku Kepala Madrasah sebagai berikut :

”jika tidak melakukan penilaian keterampilan karena kehabisan waktu, sebaiknya guru mempersiapkan ketiga aspek penilaian dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.”

Menurut waka kurikulum terkait solusi atas masalah penilaian pembelajaran tematik adalah guru harus mempersiapkan

terlebih dahulu. Bapak M. Nur Koyyin mengungkapkan sebagai berikut :

”dalam hal ini, guru harus mempersiapkan semuanya terlebih dahulu, agar guru tidak lupa terkait penilaian pembelajaran tematik tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, solusi terkait penilaian pembelajaran tematik adalah penilaian harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru karena penilaian pembelajaran tematik harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika serta solusi terkait dengan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman**

### **a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik**

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan, karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi yang mendasarinya.<sup>67</sup>

Dari data hasil observasi, ini sudah diterapkan oleh para guru kelas di MI Ar Rahman. Guru telah melakukan tahap perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran yang dimiliki diantaranya pemetaan kompetensi dasar, mengembangkan silabus dan membuat RPP. Perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil ambil di internet.

Sesuai dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik yang perlu dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar ke dalam indikator, pengembangan jaringan tema,

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif, (Jogjakarta: Diva Press,2013) hlm.233

penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>68</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1, ditemukan bahwa tugas guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan cara melakukan kegiatan menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator dan kemudian penyusunan promes, mengembangkan silabus kemudian membuat RPP.

Menurut peneliti, membuat perencanaan pembelajaran tematik oleh guru MI Ar Rahman Lojejer sesuai dengan teori Ibnu Hajar yang menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru ketika merumuskan perencanaan pembelajaran tematik diantaranya: guru harus mengenal standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap materi pelajaran, memilih tema yang dapat memadukan kompetensi-kompetensi setiap kelas dan semester, membuat matrik hubungan KD dengan tema yang dipilih, membuat pemetaan tema, menyusun silabus dan RPP tematik.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil temuan di lapangan dengan teori tersebut bahwa guru perlu melakukan tahap perencanaan seperti membuat perangkat pembelajaran tematik. Dan dalam membuatnya

---

<sup>68</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm.261

<sup>69</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), hlm 85-86

guru belum bisa melakukannya sendiri. Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru sementara ambil dari internet.

#### **b. Tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik**

Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1, 2, 4 dan 5, guru dan peserta didik melaksanakan 3 kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan 3 tahapan di MI Ar Rahman sesuai dengan teori Trianto yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>70</sup>

Hasil observasi di kelas, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membuka buku sesuai dengan arahan guru.

---

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm 384

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas kurang sesuai dengan teori Mamat S.B, yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa dengan tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang diberikan.<sup>71</sup>

Menurut peneliti, pada kegiatan pendahuluan guru masih belum dikatakan maksimal karena guru belum bisa menggali pengalaman peserta didik terkait tema yang akan diajarkan dan guru tidak melakukan apersepsi. Dapat disimpulkan bahwa temuan di lapangan dalam kegiatan pendahuluan dikatakan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran guru kelas hanya menggunakan dua sampai tiga metode yakni metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Hal tersebut kurang sesuai dengan teori Abdul Munir dkk yang menyatakan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran tematik yang baik adalah multi metode. Maksud dari multi metode yakni memadukan beberapa metode dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva press,2013), hlm 384

Dengan multi metode akan tercipta berbagai variasi kegiatan sehingga sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas 1, 2, 4, dan 5 di MI Ar Rahman Lojejer adalah buku ajar yang berupa buku paket dan buku LKS. Kedua buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang utama. Selama ini guru kelas sudah menggunakan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar peserta didik, misalnya lingkungan rumah. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan diantaranya siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan konkrit dari apa yang mereka lihat, dengan dan yang mereka raba, perolehan konsep bukan dengan cara menghafal tetapi melakukan sendiri.

Penggunaan sumber belajar yang utama sesuai dengan teori Trianto yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing tema dan dimungkinkan pula menggunakan buku suplemen atau buku penunjang sebagai sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran tematik ada dua jenis yaitu sumber belajar yang didesain secara khusus dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan

---

<sup>72</sup> Abdul Munir,dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2005), hlm 13

yang dapat dimanfaatkan. Buku ajar termasuk sumber belajar yang didesain secara khusus.<sup>73</sup>

### c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>74</sup>

Dari hasil temuan di lapangan, guru kelas di MI Ar Rahman Lojejer Wuluhan sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan oleh guru kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru kelas berupa pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan siswa baik secara individual maupun kelompok. Aspek-aspek yang diamati guru masih terbatas karena kegiatan pembelajaran tampak kurang bervariasi.

Dalam tahap penilaian yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan teori Trianto yang menyatakan bahwa penilaian tidak lagi terpacu pada tema, melainkan sudah dipisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator pada mata pelajaran.<sup>75</sup> Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan

---

<sup>73</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm 122-123

<sup>74</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), , hlm 87

<sup>75</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm 196

penilaian pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional bisa berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan-penekanan penilaian seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa, di samping juga keutuhan persepsi yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik.<sup>76</sup>

Sedangkan dalam penilaian hasil guru kelas menggunakan penilaian berupa tes. Tes yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi berupa tes tertulis yaitu menyelesaikan soal-soal yang ada di buku LKS.

Penilaian hasil yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan ungkapan Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan lengkap Aplikatif” , yang menyatakan bahwa system penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. System penilaian ini kurang menggambarkan kemajuan belajar siswa secara holistic. Sebab, biasanya hasil belajar hanya tergambar dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf, di mana gambar dan angka mempunyai makna sangat abstrak. Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan, tertulis dan tindakan.<sup>77</sup> Sedangkan tes tertulis

---

<sup>76</sup> Rusman, *Model-Model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali press, 2011), hlm 276

<sup>77</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 407

adalah suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari siswa.

Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk objektif dan uraian.<sup>78</sup>

## 2. Problematika Pembelajaran Tematik di MI Ar Rahman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Lojejer belum bisa dikatakan maksimal, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah MI Ar Rahman Lojejer. Hal ini dikarenakan adanya beberapa problem baik yang dialami guru maupun peserta didik.

Menurut peneliti, adanya problematika tersebut dikarenakan guru-guru kurang mendapat informasi yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan implikasi pembelajaran tematik bagi guru yakni guru dituntut kreatif dan memiliki jiwa yang inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa problematika yang dialami pendidik adalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik masih kurang maksimal, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran banyak peserta didik yang ramai sendiri, bergurau dengan teman dan terkadang ada yang bertengkar dengan teman.

---

<sup>78</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 407

<sup>79</sup> Rusman, *Model-Model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali press, 2011) hlm. 281

Pengelolaan kelas yang belum maksimal kurang sesuai dengan teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas.<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diutamakan, guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan terampil dan baik.

Menurut hasil temuan di lapangan problem pendidik yang kedua adalah guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran tematik. Hal ini terlihat ketika guru hanya menggunakan media seadanya.

Problematika pendidik dalam membuat media kurang kreatif kurang sesuai dengan ungkapan Mulyasa yang menyatakan bahwa guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> M. Ainur Rofiq, *Pengelolaan Kelas* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan,2009) hlm.35

<sup>81</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.161

Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pada proses pembelajaran sangat membantu guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa problem dari peserta didik salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis masih kurang, oleh karena itu guru merasa kesulitan dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran tematik.

Problematika tersebut sesuai dengan teori Mulyasa yang menjelaskan bahwa peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran serta sulit membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat, lambat dan sedang. Jadi, perlakuan guru terhadap peserta didik yang lamban juga berbeda dengan peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, problem peserta didik yang lain adalah kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran tematik, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>82</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 124

Permasalahan peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran tematik kurang sesuai dengan paparan dalam buku karangan Marno dan M.Idris dengan judul "Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif" yang memaparkan bahwa mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Berikan kesempatan mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan dengan dirinya sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui problem sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu kurang tersedianya buku ajar bagi peserta didik.

Problematika kurang tersedianya buku ajar tematik kurang sesuai dengan teori Trianto yang menyatakan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreatifitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas

---

<sup>83</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 150

wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecukupan sumber belajar/bahan ajar dalam pembelajaran merupakan salah satu acuan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam problem terkait metode yang digunakan, guru hanya menggunakan metode yang monoton, metode yang digunakan kurang bervariasi.

Temuan tersebut tidak sesuai dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>85</sup>

Pada tahap perencanaan problematika yang dialami guru kelas di MI Ar Rahman adalah dalam hal pemetaan KI dan KD, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru kesulitan dalam memetakan KI dan KD saat membuat perencanaan pembelajaran tematik.

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi,

---

<sup>84</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm 296

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.

kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Dapat disimpulkan bahwa pemetaan KI dan KD harus benar-benar dilakukan oleh guru dengan baik karena akan berdampak pada perangkat pembelajaran lainnya seperti pemetaan tema, penyusunan silabus dan RPP.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 4 terkait dengan penyusunan silabus, guru kelas kesulitan dalam menyusun silabus, sehingga guru kelas menggunakan silabus yang diambil dari internet.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 9 yang menyebutkan bahwa :

- a. Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dikelompokkan atas :
  - 1) Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; dan
  - 2) Silabus tematik terpadu
- b. Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikembangkan oleh pemerintah.
- c. Silabus tematik terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikembangkan oleh pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh Pemerintah Daerah

- d. Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2, kesulitan yang dialami yaitu dalam menyusun RPP terutama dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Sedangkan dalam buku karangan H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*" menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara efektif dan efisien.<sup>86</sup>

Menurut temuan di lapangan, mengenai problematika penyusunan RPP juga, ditemukan bahwa guru kelas tidak menyusun RPP setiap kali akan mengajar. Guru kelas hanya menggunakan RPP yang diambil dari internet. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 pasal 3 yaitu :

---

<sup>86</sup> H. Martinis Yamin dan Dra. Maisah, *Manajemen Pembelajaran kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta:Gaung Persada,2009) hlm.124

(1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP

(2) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus dengan prinsip :

- a. Memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
- b. Dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan
- c. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik
- d. Berpusat pada peserta didik
- e. Berbasis konteks
- f. Berorientasi kekinian
- g. Mengembangkan kemandirian belajar
- h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan; dan
- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

(3) Prinsip sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial

(4) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat :

- a. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu
- b. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi
- c. Materi pembelajaran

- d. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
- e. Penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan
- f. Media, alat, bahan, dan sumber belajar

(5) Indikator pencapaian kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (4)

huruf b merupakan :

- a. Kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2; dan
- b. Kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4

(6) Kegiatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf d mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) sampai ayat (9).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas tidak melakukan kegiatan apersepsi.

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Andi Prastowo yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran paling tidak guru

menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan acuan dan membuat kaitan-kaitan.<sup>87</sup>

Menurut hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa penilaian pembelajaran tematik, guru tidak melakukan penilaian secara lengkap, guru hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif dan afektif saja.

Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran tematik tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu prinsip-prinsipnya pun sama dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran konvensional. Pertama prinsip integral dan komprehensif, yaitu penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>88</sup>

### **3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Ar Rahman**

Solusi yang ditempuh oleh guru di MI Ar Rahman untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait problem dalam penyusunan RPP, guru kelas dapat mengadakan diskusi dengan guru kelas yang lain.

---

<sup>87</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm. 377

<sup>88</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm. 402

Solusi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mohamad, menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya, guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.<sup>89</sup>

Menurut hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan cara mengatur strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi peserta didik misalnya pengaturan tempat duduk dan lain-lain.

Menurut peneliti, solusi tersebut sesuai dengan teori Piet Sahertian dan Ida Aleida Sahertian menyatakan bahwa pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Nur Mohamad, (<http://ml.scrib.com/doc/5255168/Peningkatan-Kinerja-Melalui-Diskusi> diakses pada 20 Juli 2019)

<sup>90</sup> H.Martinis Yamin dan Dra. Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm.39

Menurut Rusman, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas untuk model pembelajaran tematik, yaitu pengaturan tempat belajar dan pengaturan siswa.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa terdapat problem peserta didik yaitu peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran tematik. Solusi yang ditempuh dari pihak madrasah untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru menggunakan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Solusi yang ditempuh pihak madrasah untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karangan Andi Prastowo yang menjelaskan bahwa supaya siswa belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian pula, guru harus dapat menciptakan situasi, sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil temuan observasi di lapangan tentang problem pendidik salah satunya yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media. Menurut hasil wawancara ditemukan solusinya yaitu guru

---

<sup>91</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm. 395

<sup>92</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm. 28

diharapkan lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran.

Solusi tersebut sesuai dengan ungkapan Marno dan M.Idris, yang mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas dan kreatifitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya.<sup>93</sup>

Diperkuat juga oleh teori Gagne dan Briggs yang menyarankan suatu cara dalam langkah-langkah memilih media untuk pengajaran. Langkah dalam memilih media menurut keduanya adalah merumuskan tujuan pengajaran, mengklarifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar, memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, mempertimbangkan media yang dipakai, menentukan media yang terpilih akan digunakan, menulis rasional memilih media tersebut, menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa, dan menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.<sup>94</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan tentang problem peserta didik terkait kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis yang lambat, menurut hasil wawancara dengan informan, pihak madrasah

---

<sup>93</sup> Marno dan M.Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.163

<sup>94</sup> H.Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008) hlm.89-93

memberi solusi agar guru kelas mengadakan les atau jam tambahan di luar jam pembelajaran.

Solusi tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karangan Jasa Ungguh Muliawan dalam buku "Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah" memaparkan bahwa anak yang lambat dalam belajar itu membutuhkan bimbingan, dukungan dan bantuan khusus selama belajar. Kecerdasan dan kemampuan mereka harus diasah dan dilatih secara terus menerus secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>95</sup>

Terkait dengan problem alat dan sarana prasarana dalam kurang tersedianya buku ajar, dari hasil wawancara ditemukan solusi yaitu guru diharapkan untuk mencari sumber belajar/bahan ajar lain selain buku ajar dari pemerintah, misalnya dari media cetak, internet dan lain-lain.

Solusi tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku karya Mulyasa, yang memaparkan bahwa derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar dan

---

<sup>95</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah*, (Jogjakarta: Flashbook,2012) hlm.158

internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 177

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, namun hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi pemetaan KI dan KD, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan dan pengembangan silabus, serta penyusunan RPP. Tahap pelaksanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap penilaian meliputi kegiatan penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan hasil.
2. Problematika yang dialami pendidik diantaranya guru kurang kreatif dalam memilih media dan pengelolaan kelas kurang maksimal. Problem yang dialami peserta didik diantaranya kemampuan baca dan tulis yang lambat serta peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Problem terkait metode yang digunakan diantaranya metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Problem sarana dan prasarana diantaranya alat peraga yang kurang memadai, kurang tersedianya buku ajar yang memadai. Problem perencanaan pembelajaran tematik

diantaranya pemetaan KI dan KD, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP tematik. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya guru tidak melakukan kegiatan awal dengan baik. Problem evaluasi pembelajaran tematik diantaranya guru tidak menggunakan penilaian dari aspek keterampilan.

3. Solusi yang ditempuh pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut antara lain : guru bekerja sama dengan guru kelas lainnya, guru mengkondisikan siswa yang ramai dengan strategi diantaranya bermain tepuk, guru kelas mengadakan les atau jam tambahan di luar jam pembelajaran, guru memilih metode, strategi dan media yang benar-benar tepat, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas, guru harus bisa memanfaatkan alat peraga yang ada, guru mencari sumber belajar yang lain tapi sesuai dengan materi pembelajaran, guru harus lebih memahami dan menguasai isi RPP yang telah dibuat.

## **B. Saran**

Setelah penelitian selesai, peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, serta perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka proses perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan

- a. Agar guru tidak mengalami kesulitan yang dapat menimbulkan permasalahan terkait pembelajaran tematik, hendaknya kepala madrasah mengadakan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran tematik.
  - b. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tematik.
2. Bagi guru MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
- a. Untuk lebih meningkatkan ke-profesional-annya terutama yang berhubungan dengan kreatifitas dalam mengajar serta dalam memanfaatkan pembelajaran tematik.
  - b. Hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya dalam penyampaian materi pembelajaran tematik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan setempat.

Masih kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah masih belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu, peran dinas pendidikan sangat dibutuhkan kejelasan untuk menginformasikan kepada madrasah-madrasah jika ingin mengadakan diklat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam pelatihan tersebut hendaknya lebih mengacu pada praktik pembelajaran tematik bukan hanya teori saja sehingga dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh semua guru.

#### 4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan pembelajaran tematik, permasalahan serta solusinya pembelajaran tematik kelas 1, 2, 4 dan 5 di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih jelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arya Wardana, Ludfi. 2012 *Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Asrohah, Hanun. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Depdiknas. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Habberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. 1994. *Data manajement and Analysis Methods* dalam Norman K. Denzim dan Yvona S. Lincoln (edit) *Handbook of Qualitative and Quantitative Research*. London: Sage Publication.
- Hajar,Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herry Hermawan, Asep dan Novi Resmi. 2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- H.E Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Jannah, Raudlatul. 2012. *Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khasanah, Nur. 2014. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno dan M. Idris. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Muhammad, Nur. 2012. *Peningkatan Kinerja Melalui Diskusi*. <http://ml.scribd.com/doc/52551618/Peningkatan-Kinerja-melalui-diskusi>. Diakses pada 20 Juli 2019.
- Munir, Abdul. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2012. *Menyulap Siswa Karya Prestasi di Dalam dan di Luar Sekolah*. Jogjakarta: Flashbook.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- PPRI No. 28 tahun 1990 tentang *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 dan 103 tahun 2014
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rofiq, M. Ainur. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Tematik : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Spradley J.P. 1982. *Participant Observation*. United States of America. P.20

- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang no.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Bandung: Fokusmedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Yamin, H. Martinis dan Dra. Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :-

Nama : Eka Mahmudah  
NIM : 084158005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)  
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 29 Agustus 1990  
Alamat : Dusun Sambiringik RT 006 RW 008 Desa Ampel Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kuikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 31 Juli 2019

Penulis



Eka Mahmudah

NIM. 084158005

# IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<p>Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	1. Pembelajaran Tematik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpusat pada siswa</li> <li>2. Memberikan pengalaman langsung</li> <li>3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas</li> <li>4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran</li> <li>5. Bersifat fleksibel</li> <li>6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa</li> <li>7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan</li> </ol>	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala MI Ar Rahman</li> <li>b. Guru MI Ar Rahman</li> <li>c. Peserta didik MI Ar Rahman</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Metode analisis data dengan <i>Interactive model</i> (Miles Huberman dan Saldana):                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Penarikan kesimpulan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan/implementasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman?</li> <li>2. Bagaimana problematika pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman?</li> <li>3. Bagaimana solusi permasalahan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Ar Rahman?</li> </ol>
	2. Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kurikulum</li> <li>2. Buku siswa dan pegangan guru</li> </ol>			

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang lokasi MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik
  - a) Tahap perencanaan pembelajaran tematik
  - b) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik
  - c) Tahap penilaian pembelajaran tematik
3. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik
4. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik

### **C. Pedoman dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
2. Visi dan misi MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
3. Data pendidik MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
4. Data peserta didik MI Ar Rahman Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2501/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 April 2019

Yth. Kepala MI Ar Rahman  
Jl. Maelang Sebanen Lojejer Wuluhan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Mahmudah  
NIM : 084158005  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Sebanen Lojejer Wuluhan Tahun **Pelajaran** 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI
2. Guru
3. Tenaga kependidikan
4. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faiziq



**YAYASAN AL ASHRI AL - AMIEN**

**MI. AR-RAHMAN**

**TERAKREDITASI B**

**NSM : 111235090383 NPSN : 60715844**

*Jl. Maelang Sebanen Lojejer Wuluhan Jember 68162 Tlp. Hp. (081559911322) Email.  
mi.arrassman@ymail.com*

## SURAT KETERANGAN

**NO: 50/A/SK/MI.ARRAHMAN/IV/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **ABDUL MUNIB,S.Pd**

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama Madrasah : MI. Ar Rahman

Menerangkan bahwa mahasiswa/i:

Nama : **EKA MAHMUDAH**

NIM : 084158005

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di lembaga kami terhitung sejak tanggal 22 April 2019 s.d 22 Mei 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Sebanen Lojejer Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019".

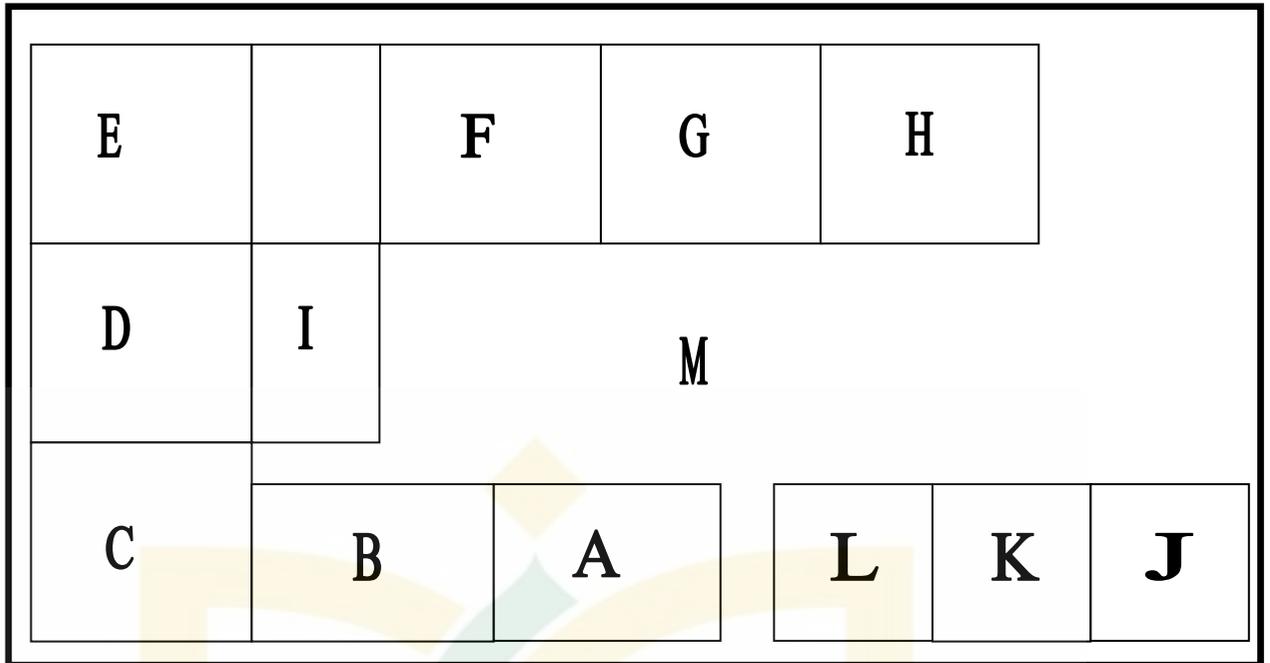
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan harap maklum adanya.

Wuluhan, 20 Mei 2019

Kepala Madrasah

**ABDUL MUNIB,S.Pd**

## DENAH MI AR RAHMAN



Keterangan:

A : Kantor MI

B : Ruang Kelas IV

C : Ruang Kelas V

D : Ruang Kelas III

E : Musholla

F : Ruang Kelas I

G : Ruang Kelas II

H : Ruang Kelas VI

I : Toilet/Kamar Mandi

J : Ruang Kelas TK A

K: Ruang Kelas TK B

L : Kantor TK

M: Halaman

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI



Suasana belajar di MI Ar Rahman



Kegiatan kerja kelompok di MI Ar Rahman



Wawancara dengan Ibu Nurul Umayatul Ch selaku guru kelas 5



Wawamcara dengan Ibu Latifatul Husna selaku guru kelas 2



Wawancara dengan Ibu Uus Umul Khoiroh selaku guru kelas 1



Wawancara dengan Bapak Suprpto guru kelas 4



Wawancara dengan Bapak M. Nur Koyyin selaku waka kurikulum



Wawancara dengan Bapak Abdul Munib selaku Kepala MI Ar Rahman

## BIODATA PENULIS



- Nama : Eka Mahmudah  
NIM : 084158005  
Tempat, tanggal lahir : Lampung, 29 Agustus 1990  
Alamat : Dusun Sambiringik RT 006 RW 008 Desa Ampel Kecamatan Wuluhan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Riwayat Pendidikan
- SD NU 05 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan
  - SMP 08 Ma'arif Ampel Wuluhan
  - SMA 02 Diponegoro Wuluhan
- Pengalaman organisasi
- Pengurus harian OSIS SMP 08 Ma'arif Ampel Wuluhan
  - Anggota OSIS SMA 02 Diponegoro Wuluhan
  - Ketua PR IPPNU Desa Ampel
  - Pengurus harian PAC IPPNU Kecamatan Wuluhan